

Original Research Paper

Upaya Edukasi Siswa tentang Pelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di SMA Negeri 2 Gerung

Rusdianto¹, Nabila Aulia Priangka², Inni Khaerunnisa³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

³Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11520>

Sitasi: Rusdianto., Priangka, N. A., & Khaerunnisa, I. (2025). Upaya Edukasi Siswa tentang Pelestarian Lingkungan dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di SMA Negeri 2 Gerung. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 20 Mei 2025

Revised: 26 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

*Corresponding Author:
Rusdianto Jurusan Pendidikan
Matematika Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram, Mataram,
Indonesia
Email:
antorusdi916@gmail.com

Abstrak: Penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini merupakan langkah penting yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi siswa SMA Negeri 2 Gerung mengenai pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong yang ada di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tujuh tahap yaitu: perencanaan awal, diskusi, observasi lahan, survei, pembersihan lahan, penanaman, dan perawatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara pelestarian lingkungan tetapi juga mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, keterlibatan siswa secara aktif serta meningkatkan keterampilan siswa. Edukasi berbasis praktik terbukti langsung membentuk dan meningkatkan kesadaran siswa serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Edukasi lingkungan, Lahan Kosong, Siswa, Tanaman.

Pendahuluan

Eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan dan ketidakramahan manusia terhadap alam akan merugikan manusia sendiri, terlebih bagi generasi muda yang akan datang. Karakter-karakter manusia yang tidak mudah puas dan kurang peduli terhadap lingkungan perlu diubah menjadi lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan. Namun hal tersebut terbilang tidak mudah, karena membutuhkan waktu, pembiasaan sikap dan tingkah laku.

Lingkungan pendidikan terutama sekolah, sangat berperan penting sebagai media yang digunakan untuk membangun karakter siswa serta mengembangkan potensi dirinya. Kesadaran lingkungan merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan pada diri siswa. Menanamkan sikap

peduli lingkungan sekolah merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, lingkungan harus diatur dan dikelola dengan baik melalui pelestarian lingkungan (Amrulloh dkk, (2022).

Kesadaran siswa terhadap lingkungan adalah mengetahui kondisi lingkungan kemudian mengetahui sikap dan tindakan yang akan dilakukannya. SMA Negeri 2 Gerung merupakan salah satu sekolah yang terletak di kecamatan gerung, kabupaten lombok barat. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang juga perlu mendapat edukasi tentang pentingnya pelestarian lingkungan terutama lingkungan sekolah. Penghijauan merupakan salah satu program yang tepat digunakan dalam upaya memupuk tumbuhnya karakter yang peduli terhadap lingkungan (Duan & Silahan, 2023).

Di SMA Negeri 2 Gerung terdapat lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan pengoptimalisasi yang baik, lahan kosong tersebut dapat diubah menjadi lahan hijau yang produktif dan dapat mendukung pembelajaran kontekstual yang dilakukan di dalam kelas (Fadiendy dkk, 2025). Selain memperindah lingkungan sekolah, pemanfaatan lahan kosong tersebut juga memberikan pembelajara langsung ke peserta didik tentang pengijauan lahan-lahan yang tidak digunakan baik itu dilingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya.

Melalui pemanfaatan lahan kosong yang ada dilingkungan sekolah menjadi lahan hijau memberikan orirntasi tentang tujuan salah satunya adalah membentuk tata kelola lingkungan secara intensif serta menjadi salah satu kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam mendukung karakter peserta didik secara mandiri, tanggung jawab, percaya diri dan peduli lingkungan (Dwinanta dkk, 2023).

Metode

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya edukasi siswa ini dilakukan pada bulan Maret-Mei di SMA Negeri 2 Gerung. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekolah menjadi media tanam berbagai jenis tumbuhan. Tahapan/proses kegiatan tersebut dimuat dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1 Diagram Alir Kegiatan Edukasi Siswa

Metode pelaksanaan kegiatan edukasi tersebut sebagai berikut :

1. Perencanaan Awal

Pada perencanaan awal, akan ditentukan mengenai cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan lahan kosong yang ada di lingkungan sekolah. Lahan kosong yang selama ini tidak terpakai memiliki potensi yang besar

untuk dapat digunakan sebagai taman ekologis sekolah. Tentunya hal ini mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran siswa/siswi terkait pentingnya memanfaatkan lahan kosong sebagai media taman yang baru untuk keelokan lingkungan sekolah.

Selain itu, pada tahap perencanaan awal. Dibuat susunan rancangan kegiatan yang akan dilakukan, dimana hal ini memuat adanya tujuan, target serta konsep yang akan diusung untuk pelaksanaannya. Hal tersebut termasuk bagaimana pemilihan jenis serta cara perawatan tanaman yang akan digunakan nanti dan mencocokkannya dengan lahan kosong yang akan digunakan. Dengan harapan bahwa rancangan yang disusun dengan proses yang matang dapat membantu lancarnya kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya dan memberikan manfaat bagi sekolah.



Gambar 2 Perencanaan Awal

2. Diskusi

Pada tahap ini, dibahas mengenai hasil dari rancangan yang telah disusun sebelumnya, yaitu penggunaan lahan kosong yang ada di sekolah sebagai pemanfaatan penanaman tanaman baru. Lebih lanjutnya, tahapan ini mengatur bagaimana bentuk pelaksanaannya. Seperti kapan jadwal pelaksanaannya, target, dan sumber daya yang dibutuhkan serta pembagian tugas berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Dengan diskusi bersama koordinator sekolah, diharapkan adanya masukan dan saran mengenai program yang akan diusungkan, karna tentunya program ini berkaitan langsung dengan sekolah dan melibatkan pihak sekolah. Untuk itu, perlu adanya konsultasi lanjutan dengan koordinator

sekolah, guna berjalannya kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.



Gambar 3 Diskusi Kelompok

3. Observasi

Setelah melewati tahap perencanaan dan diskusi lanjutan. Selanjutnya dilaksanakan observasi pada lahan kosong yang akan digunakan sebagai tempat penanaman. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan taman yang sesuai untuk lokasi yang akan digunakan serta mengetahui luas dan jenis tanah yang ada di lahan tersebut. Hasil dari observasi ini adalah penentuan jenis tanaman dan bentuk dekorasi yang sesuai untuk digunakan pada lahan tersebut. Observasi ini sangat berguna untuk menempatkan perencanaan yang lebih matang dengan mengetahui terlebih dahulu potensi dan kondisi lahan tanahnya sebelum memulai penanaman.



Gambar 4 Observasi

4. Pembersihan Lahan

Pembersihan lahan dilakukan dengan tujuan mempersiapkan lahan yang akan digunakan sebelum ditanami oleh berbagai jenis tanaman yang sudah dipilih sebelumnya. Pembersihan lahan dimulai dengan membersihkan rumput liar dan sampah yang

berserakan agar lebih mudah untuk ditanami. Pada proses pembersihan lahan, digunakan beberapa alat-alat kebersihan seperti sapu, sabit, cangkul dan sekop guna membantu mempercepat pembersihan dan tentunya memberikan hasil yang optimal. Selain itu, pembersihan yang dilakukan juga digunakan untuk melihat lebih spesifik mengenai kondisi lahan setelah pembersihan. Tentunya hal ini akan membuat konsep penanaman lebih matang dan membantu proses penanaman berjalan lebih optimal.



Gambar 5 Pembersihan Lahan

5. Survei

Kegiatan survei dilakukan dengan tujuan untuk memilih jenis dan jumlah tanaman yang harus digunakan untuk membuat taman. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, didapatkan tiga jenis tanaman yang akan ditanam yaitu tanaman kecil berupa bonita dan kacang-kacangan, tanaman sedang berupa kuncup merah dan bunga ashoka, serta tanaman besar berupa tabebuaya dan pisang-pisangan hijau.



Gambar 6 Pemilihan Tumbuhan

6. Penanaman

Setelah melakukan survei dan memilih tanaman yang akan digunakan, selanjutnya dilakukan penanaman bersama siswa dan siswi. Hal tersebut dilakukan untuk membantu para siswa dan siswi untuk meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pelestarian lingkungan di sekolah guna menciptakan lingkungan hijau yang sehat dan tentunya kebermanfaatannya bersama lainnya untuk sekolah dan masyarakat disekitarnya.



Gambar 7 Penanaman

7. Perawatan

Setelah penanaman selesai, siswa melakukan perawatan tanaman secara berkala untuk memastikan pertumbuhannya secara optimal serta melihat perkembangan serta pertumbuhan tanaman-tanaman tersebut. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak serta merta sampai situ saja. Pastinya lingkungan sekolah akan terlihat jauh lebih indah jika tumbuhan yang ditanam telah tumbuh subur dan lebat.



Gambar 8 Perawatan Tanaman

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program edukasi lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong di SMA Negeri

2 Gerung menunjukkan capaian yang menggembirakan. Berdasarkan tahapan metode yang dilakukan, berikut adalah hasil yang diperoleh secara terperinci:

1. Perencanaan Awal

Kegiatan dimulai dengan perencanaan yang melibatkan kolaborasi antara guru pembina, perwakilan siswa, serta berkoordinasi dengan kepala sekolah. Dalam tahap ini, tim kerja menyusun tujuan, target, jadwal pelaksanaan, serta pembagian tugas. Perencanaan ini menjadi dasar yang penting agar program dapat berjalan sistematis dan terukur.

Hasil dari tahap ini adalah, terbentuknya tim pelaksana program, tersusunnya dokumen rencana kerja (timeline, jenis kegiatan, dan sumber daya yang dibutuhkan) serta disepakatinya area lahan kosong yang akan dimanfaatkan.

2. Diskusi

Diskusi dilaksanakan dalam forum terbuka antara guru dan siswa. Di sinilah siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Hasil dari diskusi ini adalah meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan, terbentuknya rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program serta tersusunnya daftar tanaman usulan dan strategi pengelolaan lahan.

3. Observasi Lahan

Tahap observasi dilakukan dengan mengkaji kondisi fisik lahan kosong yang tersedia. Aspek yang diperhatikan antara lain pencahayaan matahari, tingkat kelembaban, kondisi tanah, serta kemungkinan gangguan dari aktivitas siswa lainnya. Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa lahan sebelumnya tidak dimanfaatkan dan terdapat banyak sampah organik maupun anorganik serta kondisi tanah sebagian besar gembur dan memiliki potensi untuk ditanami.

4. Pembersihan Lahan

Siswa dan guru bergotong royong membersihkan lahan dari sampah plastik, dedaunan kering, ranting, dan gulma. Pembersihan dilakukan secara bertahap dan menggunakan alat kebersihan seperti cangkul, sekop, dan karung sampah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu lahan menjadi bersih dan siap ditanami dan terbangunnya

semangat gotong royong dan kerja sama antar siswa.

5. Survei Jenis Tanaman yang Cocok

Survei dilakukan dengan melibatkan guru serta menyesuaikan dengan kondisi dan jenis tanaman yang cocok ditanam di lahan tersebut. Kriteria pemilihan tanaman mencakup kesesuaian dengan iklim lokal, kebutuhan perawatan yang rendah, serta nilai edukatif dan ekologis.

6. Penanaman

Penanaman dilakukan secara berkelompok. Masing-masing kelas diberi tanggung jawab untuk menanam dan mengelola satu petak kecil lahan. Siswa belajar teknik dasar bercocok tanam seperti membuat lubang tanam, menanam bibit, dan menyiram dengan pola yang benar. Hasil dari kegiatan penanaman ini yaitu lahan kosong berubah menjadi taman edukatif dan produktif, siswa memperoleh keterampilan langsung dalam menanam dan merawat tanaman serta meningkatnya apresiasi siswa terhadap proses alam dan pentingnya penghijauan.

7. Perawatan

Untuk menjaga keberlanjutan program, dibuat jadwal piket rutin bagi siswa untuk menyiram tanaman, membersihkan area tanam dan memantau pertumbuhan tanaman. Guru pembina melakukan supervisi berkala dan memberikan masukan terhadap kendala teknis yang muncul, seperti hama atau kekeringan. Hasil dari tahap ini adalah terciptanya sistem perawatan berkelanjutan yang dilakukan oleh siswa secara bergilir dan munculnya rasa bangga dan kepemilikan dari siswa terhadap hasil kerja mereka.

Upaya untuk penanaman sikap cinta dan peduli terhadap lingkungan dimulai dengan tahapan pengenalan terhadap lingkungan yang ada disekitar tempat tinggal siswa-siswi (Putri dkk, 2021). Program edukasi pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan lahan kosong di SMA Negeri 2 Gerung merupakan bentuk pendekatan kontekstual dalam pembelajaran karakter dan lingkungan hidup. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kemandirian. Melalui edukasi yang intensif dan kegiatan yang melibatkan mereka langsung didalam

upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan (Hamidah dkk, 2024).

Perencanaan dan diskusi memungkinkan siswa terlibat sejak awal dan memahami pentingnya peran aktif mereka dalam menjaga lingkungan. Ini memperkuat keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Observasi dan pembersihan lahan menanamkan kesadaran ekologis secara nyata. Siswa melihat langsung bagaimana lahan yang terbengkalai dapat berubah menjadi produktif dan indah. Survei dan pemilihan tanaman memperkenalkan prinsip dasar ekosistem dan kecocokan biologis, yang menjadi pelajaran penting dalam ilmu hayati dan pertanian berkelanjutan. Serta penanaman dan perawatan memberikan keterampilan praktis serta membentuk karakter tangguh dan disiplin.

Dampak yang dirasakan dari program ini cukup luas, tidak hanya pada aspek pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga pada suasana dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih hijau, sejuk, dan nyaman. Selain itu siswa juga mendapatkan pengetahuan tambahan tentang pemanfaatan lahan yang sudah tidak terpakai (Khasanah, 2024).

Program ini juga berhasil memantik inisiatif siswa lain untuk memulai proyek serupa, seperti pembuatan kompos, daur ulang sampah, hingga kegiatan bank sampah mini. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang dilakukan dengan pendekatan praktis dan kolaboratif dapat menumbuhkan gerakan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Pengalihfungsian lahan kosong yang ada di lingkungan sekolah menjadi lahan penghijauan memberikan dampak dan manfaat yang besar terutama bagi siswa dan lingkungan sekolah sendiri. Dengan adanya pengalihfungsian lahan ini, membuat para siswa sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan sehat. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tersebut juga berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Disamping itu, dengan adanya pemanfaatan lahan kosong tersebut mampu meningkatkan karakter siswa yang bertanggung jawab serta peduli lingkungan.

Saran

Upaya edukasi siswa tentang pelestarian lingkungan harus terus dilanjutkan. Selain dengan cara mengajak siswa menanam berbagai macam tanaman secara langsung, hal tersebut juga dapat ditingkatkan dengan cara melakukan proyek lingkungan lain seperti membuat kompos dan membuat kerajinan dari bahan daur ulang

Ekosistem Mangrove Pada Siswa. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 103-109.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 2 Gerung yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian serta memberikan dukungan penuh selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Amrulloh, MF., dkk. 2022. Menumbuhkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan melalui Program G0-Green di SDN Pajaran 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 110-115.
- Duan, C. K. A. F., dan Silaban, D.I. 2013. Edukasi Pelestraian Lingkungan Hijau di Sekolah Dasar Katolik Wihitama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1726-1731.
- Dwinanta A. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga di Sekolah Dasar. *Jurnal Abidumasy*, 4(2), 44-52.
- Fariendi, N. 2025. Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3369-3377.
- Hamidah F. dkk. 2024. Analisis Penerapan Program Sekolah Sehat dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Tentang Pentingnya Menjaga Lingkungan di SDN Kebon Jeruk 08. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2232-2247.
- Khasanah N. 2024. Pemanfaatan Pekarangan Sekolah Dasar Sebagai Media Pembelajaran Pertanian Holtikultura Produktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 157-163.
- Putri A. N. Dkk. 2021. Penanaman Sikap Cinta Lingkungan Melalui Edukasi Pelestarian